

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengungkap kondisi aktual tentang pembinaan perkembangan sosial anak melalui pendidikan keluarga. Dari aspek pendekatan metodologi, penelitian ini dapat digunakan, penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung pada situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya intervensi peneliti, atau memanipulasi subyek penelitian, sehingga diperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia (Nasution, 1992 : 5). Lebih lanjut Nasution (1992 : 9) menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang situasi nyata baik dalam lingkungan berinteraksi, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Bogdan dan Biklen (1982 : 27-29), mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data,
- b) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka,
- c) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil,
- d) melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan
- e) mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Dalam situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif - naturalistik, di mana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini dideskripsikan secara apa adanya. Pada hakekatnya metode kualitatif adalah sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1991 : 79).

Penggunaan pendekatan kualitatif - naturalistik dalam penelitian ini didasarkan pada suatu upaya untuk melihat bagaimana peran dan langkah orang tua dalam membina perkembangan sosial anak, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1990:22) yaitu "Memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan menggunakan penelitian kualitatif".

B. Sumber Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari Subjek penelitian, sedangkan sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh dari dari subjek penelitian, tetapi diperoleh dari orang-orang di luar responden. Data sekunder dipergunakan untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari subjek penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini, adalah Orang tua serta anak balita yang berdomisili di kampung Pasirhonje RW 01 kelurahan Padasuka kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung. Yang dimaksud dengan orang tua dalam penelitian ini, adalah ayah dan ibu yang mempunyai anak balita, sedangkan anak balita yang dimaksud adalah anak yang telah menginjak usia 3-5 tahun yang merupakan anak kandung dan tinggal bersama orang tuanya saat penelitian berlangsung.

Alasan orang tua menjadi sumber data dalam penelitian ini, karena orang tua mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan terhormat serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan dalam keluarga, terutama dalam pelaksanaan pembinaan perkembangan sosial anak balita.

Alasan peneliti menjadikan anak balita sebagai subjek penelitian ini, karena masa balita merupakan periode yang sangat menarik dalam proses perkembangan hidup manusia, dan pada masa tersebut anak mulai melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya.

Alasan peneliti memilih kampung Pasirhonje RW 01 kelurahan Padasukan sebagai lokasi penelitian, karena daerah tersebut sudah dikenal baik oleh peneliti, mudah dijangkau, dan karakteristik penduduknya beragam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini, meliputi lingkungan, serta petugas BKB, kader PKK dan Posyandu.

2. Responden Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan empat keluarga yang memiliki anak balita sebagai responden penelitian, yaitu keluarga Ibu YS, Ibu Ic, Ibu Is dan Ibu EN.

Alasan keluarga-keluarga tersebut dijadikan responden adalah bukan dilihat dari banyaknya responden, tetapi lebih dilihat pada kedalaman makna yang diperlukan dalam penelitian ini karena sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif-naturalistik. Keluarga tersebut tinggal di daerah yang sama, yaitu di kampung Pasirhonje RW 01 kelurahan Padasuka kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung. Penentuan keluarga-keluarga tersebut berdasarkan pada pertimbangan, Keluarga tersebut mempunyai latar belakang pendidikan dan tingkat perekonomian keluarga yang berbeda.

- 1) *Responden dari kelompok masyarakat Pra sejahtera adalah Keluarga Ibu YS.* Keluarga ini mempunyai enam orang anak, empat orang diantaranya masih berusia balita. Suami Ibu YS tidak mempunyai pekerjaan tetap, tetapi dalam keseharian dia lebih sering menjadi pemulung dengan penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Latar belakang pendidikan Ibu YS dan suami adalah SD.
- 2) *Responden dari kelompok masyarakat Sejahtera I adalah Keluarga Ibu Ic.* Keluarga ini mempunyai tiga orang anak, dua orang diantaranya merupakan anak kembar dan masih berusia balita. Suami Ibu Ic bekerja sebagai buruh pabrik tenun dengan penghasilan tetap yang mencukupi

kebutuhan keluarga. Latar belakang pendidikan Ibu Ic dan suami adalah sama-sama lulusan SMP. Selain sebagai Ibu rumah tangga, Ibu Ic juga aktif sebagai kader PKK RW.

- 3) *Responden dari kelompok masyarakat Sejahtera II adalah Keluarga Ibu Is.* Keluarga ini mempunyai satu orang anak balita. Suami Ibu Is sejak terkena PHK dari Pabrik tenun bermata-pencaharian sebagai Tukang Ojeg dan mempunyai sepeda motor yang disewakan sebagai Ojeg. Penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Latar belakang pendidikan Ibu Is adalah SMP, sedangkan suaminya adalah SMA.
- 4) *Responden dari kelompok masyarakat Sejahtera III adalah Keluarga Ibu EN.* Keluarga ini mempunyai dua orang anak, satu orang diantaranya berusia balita. Suami Ibu EN bekerja sebagai PNS di lingkungan Pengadilan Negeri Bandung, selain itu juga sebagai Dosen di STHB. Penghasilannya dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga bahkan dapat menabung untuk masa depan anak-anaknya. Latar belakang pendidikan suami Ibu EN adalah S1, sedang ibu EN lulusan SMA. Selain sebagai ibu rumah tangga beliau juga aktif sebagai kader PKK RW.

Keluarga-keluarga tersebut mempunyai cara atau pola tersendiri dalam membina dan membimbing perkembangan sosial anak balitanya, serta adanya kesediaan, kesiapan dan keterbukaan dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti merupakan instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung (observasi) atau wawancara yang dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur. Peneliti dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan situasi yang berubah-ubah yang yang dihadapi. Peneliti berusaha menggali data yang selengkap-lengkapya berdasarkan perspektif emik. Peneliti dengan strategi tertentu berusaha memperoleh data yang lebih terinci baik melalui pertanyaan maupun melalui pengamatan. S. Nasution (1996 : 9) berpendapat bahwa, peneliti merupakan "*key instrument*" artinya peneliti sebagai alat peneliti utama, walaupun menggunakan rekaman atau kamera, peneliti tetap memiliki peranan utama. Dalam penelitian ini tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Peneliti sebagai Instrumen penelitian, menurut S. Nasution (1992:55-56) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

- 3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia, hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
- 4) Suatu situasi yang dapat melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan (Nana

Sujana dan Ibrahim, 1989 : 109). Consuelo G. Selvia, dkk (1993 : 198) mengemukakan bahwa pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipatif, maksudnya untuk menghasilkan data lebih banyak, lebih mendalam, dan terinci. Patton (Nasution, 1996 : 60), mengemukakan "*Participant observation is the most comprehensive of all types research strategies*". Dengan kata lain, peneliti dalam pelaksanaan observasi partisipasi ini mengamati segala sesuatu yang ada di lapangan . seperti, orang yang ada di lokasi penelitian, pakaiannya, penampilannya, ucapannya, dan sebagainya dengan kinerja ibu-ibu yang berada di lokasi posyandu dan para aparat desa yang terkait dalam pembinaan anak balita. Di samping itu mengamati perilaku sosialnya sehari-hari dari keluarga dan anak yang ada di Kelurahan Padasuka Cimeyan Kabupaten Bandung.

2. Wawancara

S. Nasution (1991 : 153), berpendapat bahwa wawancara adalah suatu komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara ini, data utama yang berupa proses pelaksanaan pembinaan perkembangan sosial anak yang berusia 3 - 4 tahun melalui pendidikan dalam keluarga di Kelurahan Padasuka Cimeyan Kabupaten Bandung, dapat terkumpul dengan mudah, misalnya mengenai tujuan, materi, metode yang digunakan, kualifikasi aparat pembina, faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan pembinaan sosial anak usia 3 - 4 tahun.

Sehubungan dengan itu, penulis akan melakukan wawancara secara mendalam (dialog) dengan tetap berpegang teguh pada arah, sasaran dan fokus penelitian.

3. *Studi Dokumentasi*

Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang diperoleh dari instansi terkait, yaitu Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, yang berkaitan dengan pelaksanaan program bina balita yang dilaksanakan oleh pihak kelurahan, berupa foto, piagam, catatan harian, bahan statistik, dan catatan lain yang relevan dengan penelitian.

Menurut S. Nasution (1996 : 85), “dalam penelitian naturalistik, data banyak diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi, ada lagi sumber bukan manusia (*non human resources*), diantaranya adalah dokumen, foto, dan bahan statistik”, sedangkan *Guba dan dan Lincoln* (1981) dalam Yatim Rianto (1996 : 83) mengemukakan, “dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut :

- 1) Dokumen merupakan sumber yang stabil.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- 3) Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- 4) Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.



- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dengan ketiga alat tersebut penulis melakukan pencatatan yang terjadi di lapangan secara faktual, apa adanya, dan kemudian dilakukan interpretasi terhadap data dimaksud. Sementara dalam mengumpulkan data, peneliti langsung ke lapangan guna menghimpun sejumlah informasi yang dibutuhkan terutama berkenaan dengan pembinaan perkembangan sosial anak usia balita melalui pendidikan keluarga.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data, digunakan cara-cara berpikir antara lain sebagai berikut:

- 1) Cara berpikir deduksi, adalah suatu cara untuk menerangkan suatu masalah dimulai dari permasalahan yang bersifat umum, kemudian diterangkan secara bertahap menuju kesimpulan yang bersifat khusus, sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sujana (1989 : 199).
- 2) Dalam logika deduktif, menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum, menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.
- 3) Cara berpikir induktif, menurut Sutrisno Hadi (1973 : 42), dapat dirumuskan sebagai berikut : "Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa khusus dan konkret, lalu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Cara berpikir induksi adalah cara membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan dan menguraikan fakta-fakta khusus atau peristiwa yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah analisis data yang diperoleh adalah pemerosesan satuan (*unityzing*), kategorisasi, dan penafsiran data (Lexy Maleong, 1996 : 190 - 197).

1) *Pemerosesan Satuan (Unityzing)*

Yang dimaksud dengan pemerosesan satuan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari serta ditelaah, selanjutnya dilakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan.

2) *Kategorisasi*

Kategorisasi adalah penyusunan kategori (tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu). Selanjutnya Lincoln dan Guba (Lexy Maleong, 1996 : 193) menguraikan katagorisasi sebagai berikut :

- a) Mengelompokan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang telah dibuat kedalam bagian-bagian isi secara jelas berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- b) Merumuskan aturan yang menguraikan kawasan katagori dan akhirnya dapat digunakan menetapkan inklusi setiap kartu pada katagori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data.
- c) Menjaga agar setiap katagori yang telah disusun satu dengan yang lainnya mengikuti prinsip taat azas.

3) *Penafsiran Data*

Dalam penafsiran data, peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menafsirkan, mengadakan keterkaitan konteks, referensi konsep (teori), dan membangun pemahaman-pemahaman baru.

Dengan demikian tergambar bahwa dalam proses penafsiran diperlukan analisis dan sintesis multidisipliner, yakni menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan landasan teori (konseptualisasi) yang menjadi kerangka acuan (*frame of reference*) peneliti, dan keterkaitannya dengan temuan-temuan dari penelitian lainnya yang relevan (Le Compte and Gost, dalam A.Zayadi, 1997 : 80).

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian naturalistik tahap-tahap penelitian tidak bisa ditentukan secara pasti seperti pada penelitian kuantitatif. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, oleh karena desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan. Namun demikian, ada tiga tahap yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu tahap orientasi, eksplorasi, dan member check (S. Nasution, 1996 : 33 : 34).

1) *Tahap Orientasi*

Tahap ini merupakan studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti mengadakan penjajagan. Alasannya, pada awal penelitian, peneliti sendiri belum mengetahui dengan jelas apa yang tidak diketahuinya, apa yang akan dijadikan fokus penelitiannya. Pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat umum dan terbuka sehingga informasi yang diterima peneliti bersifat umum yang ada di lapangan. Informasi yang diterima, selanjutnya dianalisis¹ untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, dan penting untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam. Fase umum ini hendaknya diberi cukup waktu agar pilihan fokus itu lebih beralasan dan lebih mantap.

2) *Tahap Eksplorasi*

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahapan sebelumnya. Jika pada tahapan orientasi merupakan perencanaan, maka pada tahapan eksplorasi lebih merupakan langkah implementasi dari perencanaan sebelumnya. Maksudnya, peneliti terjun ke dalam kancah penelitian dan melakukan penelitian secara intensif. Dengan kata lain, peneliti pada tahap ini telah mengetahui dengan jelas tentang fokus penelitiannya. Observasi dilakukan peneliti terhadap objek-objek yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Demikian juga wawancara tidak lagi bersifat umum, tetapi sudah berstruktur dan mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan yang penting

3) *Tahap Member Check*

Pada tahap ini penulis mengadakan pemeriksaan terhadap berbagai data yang telah dihimpun, sehingga dapat ditemukan kadar kepastian dan kebenarannya. Dengan kata lain, seluruh data yang terkumpul baik hasil wawancara ataupun pengamatan, di analisis, dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak, dan dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Hal ini, dilakukan agar responden dapat meng-check kebenaran laporan itu, dan hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

